



## **ANALISIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDN KEBONJATI**

### **ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF TEACHERS' PEDAGOGIC COMPETENCE AT SDN KEBONJATI**

**Siti Aisah<sup>1a</sup>, Gugun Gunadi<sup>1</sup>, Irma Inesia Sri Utami<sup>1</sup>**

<sup>1a</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

Korespondensi: Siti Aish ([aishh0803@gmail.com](mailto:aishh0803@gmail.com))

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengoptimalkan kompetensi pedagogiknya, meskipun masih ditemui kendala berupa keterbatasan fasilitas, tingginya beban administratif, dan minimnya pelatihan. Dengan demikian, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan agar pengembangan kompetensi guru lebih maksimal.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Guru, Sekolah Dasar

#### **Abstract**

*This study aims to analyze teachers' pedagogical competence in elementary school learning practices. The research focuses on how teachers understand students' characteristics, design lesson plans, and apply instructional strategies that meet learners' needs. A descriptive qualitative approach was employed, using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that teachers have made efforts to optimize their pedagogical competence, although challenges remain, such as limited facilities, heavy administrative workloads, and insufficient training. Therefore,*

---

*support from schools and educational policymakers is essential to further enhance teachers' professional development.*

---

*Keywords: Pedagogical Competence, Teacher, Elementary School*

---

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Berdasarkan (Permendiknas, 2005) tentang Guru dan Dosen, guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik menjadi dasar karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

Di era globalisasi, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang inovatif, menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, serta melakukan penilaian yang objektif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan kompetensi pedagogik secara optimal.

SD Negeri Kebonjati sebagai salah satu sekolah dasar negeri perlu dianalisis sejauh mana kompetensi pedagogik guru diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini penting agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan, serta menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas rendah dan kelas tinggi di SD Negeri Kebonjati. Teknik pengumpulan data observasi proses pembelajaran dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah serta dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemahaman Karakteristik Siswa**

Guru di kelas rendah lebih banyak menggunakan pendekatan personal, seperti mengenali gaya belajar, latar belakang keluarga, serta kemampuan dasar siswa. Sedangkan di kelas tinggi, guru menggunakan pendekatan klasikal dengan variasi metode diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok.

### **2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran**

Guru menyusun RPP dan modul ajar sesuai dengan kurikulum. Namun, masih ada guru yang hanya menggunakan buku paket sebagai acuan utama. Dalam praktik pembelajaran, guru sudah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Inovasi pembelajaran berbasis proyek dan berbantuan teknologi masih terbatas.

### **3. Penggunaan Media dan Teknologi**

Guru memanfaatkan media sederhana seperti gambar, kartu kata, dan benda konkret. Sebagian guru mulai menggunakan LCD proyektor, tetapi pemanfaatan teknologi digital masih kurang optimal karena keterbatasan fasilitas sekolah.

### **4. Evaluasi Pembelajaran**

Guru melaksanakan penilaian formatif dan sumatif sesuai kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, penugasan, dan

observasi sikap. Namun, penggunaan instrumen penilaian berbasis rubrik belum maksimal.

## 5. Kendala yang Dihadapi

### a. Keterbatasan fasilitas teknologi.

Di SD Negeri Kebonjati, ketersediaan perangkat teknologi seperti laptop, LCD proyektor, dan akses internet masih terbatas. Hanya sebagian guru yang dapat menggunakan perangkat tersebut dalam pembelajaran.

Fasilitas yang tersedia sering kali digunakan secara bergantian sehingga tidak semua kelas bisa memanfaatkan media digital secara bersamaan.

Minimnya akses internet yang stabil membuat guru sulit mengakses sumber belajar online atau memanfaatkan platform pembelajaran digital. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penerapan pembelajaran berbasis teknologi. (citra Anjelina Lumban Gaol, 2023).

Teori integrasi teknologi ke dalam pendidikan menyoroti dua dimensi hambatan utama: infrastruktur yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan yang memadai (Azra Fahira Lubis et al., 2025). Temuan di SD Negeri Kebonjati sesuai dengan ini — perangkat terbatas dan pelatihan tidak kontinu menjadi penghambat integrasi teknologi dalam pembelajaran.

### b. Beban administratif yang tinggi.

Guru tidak hanya dituntut mengajar, tetapi juga harus menyelesaikan berbagai administrasi pembelajaran seperti RPP, modul ajar, penilaian harian, laporan hasil belajar, serta dokumen penunjang lainnya.

Banyaknya tugas administratif membuat waktu guru lebih banyak tersita untuk mengurus dokumen daripada berinovasi dalam pembelajaran.

Kondisi ini seringkali menimbulkan kelelahan dan menurunkan fokus guru dalam meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran di kelas. (Tri Febrian et al., 2024)

### c. Minimnya pelatihan pedagogik berkelanjutan.

Guru di SD Negeri Kebonjati jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan pedagogik yang berkesinambungan. Pelatihan biasanya hanya dilakukan sesekali, misalnya saat ada program dari dinas pendidikan.

Pelatihan yang diberikan cenderung bersifat umum dan belum menyentuh kebutuhan spesifik guru, seperti strategi pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi digital, atau pendekatan diferensiasi sesuai karakteristik siswa.

Kurangnya pendampingan pasca-pelatihan membuat guru kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat ke dalam praktik nyata di kelas.

## Pembahasan

Keterbatasan sarana prasarana, khususnya dalam bidang teknologi, menjadi hambatan yang cukup signifikan. Guru di SD Negeri Kebonjati sebagian besar masih mengandalkan media pembelajaran sederhana seperti papan tulis, buku paket, gambar, dan alat peraga tradisional. Sementara itu, perangkat seperti proyektor, laptop, dan jaringan internet hanya tersedia dalam jumlah terbatas. Padahal, di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih

menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa generasi sekarang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kusnadi, 2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan akses teknologi dapat mengurangi kreativitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis digital.

Selain tugas mengajar, guru juga dibebani dengan berbagai tanggung jawab administratif, seperti penyusunan RPP, modul ajar, penilaian, pengisian raport, hingga laporan kegiatan sekolah. Kondisi ini menyebabkan waktu guru lebih banyak tersita untuk penyelesaian dokumen dibandingkan dengan mengembangkan strategi pembelajaran inovatif. Beban administratif yang berlebihan juga sering menimbulkan kelelahan dan menurunkan konsentrasi guru saat melaksanakan proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Zuhria et al., 2022) bahwa guru kerap terjebak pada rutinitas administratif sehingga mengurangi kesempatan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik secara maksimal.

Guru membutuhkan peningkatan kompetensi yang terus-menerus agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Namun, realitas di SD Negeri Kebonjati menunjukkan bahwa kesempatan untuk mengikuti pelatihan pedagogik masih terbatas. Pelatihan yang ada pun cenderung bersifat umum, kurang menyentuh kebutuhan praktis guru, serta jarang dilanjutkan dengan pendampingan implementasi. Akibatnya, guru mengalami kesulitan dalam menerapkan teori atau pengetahuan baru yang diperoleh dari pelatihan ke dalam praktik nyata di kelas.

Kondisi ini diperkuat oleh penelitian (Sari & Susanto, 2022) yang menekankan pentingnya program pelatihan guru yang berkelanjutan agar kompetensi

pedagogik dapat berkembang secara konsisten.

Ketiga kendala tersebut saling berkaitan. Keterbatasan fasilitas teknologi menghambat kreativitas guru, beban administratif mengurangi fokus guru pada pembelajaran, dan minimnya pelatihan membuat guru kurang siap menghadapi tantangan pembelajaran modern. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak hanya bergantung pada usaha individu guru, tetapi juga membutuhkan dukungan institusi sekolah, pemerintah, dan stakeholder pendidikan. Penyediaan sarana prasarana teknologi, penyederhanaan beban administrasi, serta pelatihan pedagogik berkelanjutan yang kontekstual menjadi solusi utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Kebonjati.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Kebonjati secara umum sudah berada pada kategori baik. Guru mampu memahami karakteristik siswa, menyusun perencanaan pembelajaran, menggunakan media sederhana, serta melaksanakan evaluasi sesuai ketentuan kurikulum. Namun, kompetensi pedagogik tersebut belum optimal karena masih terdapat beberapa kendala, yaitu keterbatasan fasilitas teknologi, tingginya beban administratif, serta minimnya pelatihan pedagogik berkelanjutan.

Keterbatasan teknologi menyebabkan guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media digital yang lebih interaktif, beban administratif membuat guru kehilangan fokus pada pengembangan pembelajaran, sedangkan kurangnya pelatihan berkelanjutan menghambat guru dalam

menguasai strategi pembelajaran inovatif.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan nyata dari pihak sekolah dan pemerintah, antara lain dengan menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, menyederhanakan beban administrasi guru, serta menyelenggarakan program pelatihan pedagogik yang berkesinambungan dan sesuai dengan kebutuhan guru. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan sehingga berdampak positif terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Kebonjati.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azra Fahira Lubis, Rohima Donna Siregar, Nuristiqamah Awaliyahputri B, & Enny Nazrah Pulungan. (2025). Keterbatasan Fasilitas Pendidikan Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di SDN 050625 Desa Rumah Galuh Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1151–1159. <https://doi.org/10.56799/joongki.v4i3.9050>
- citra Anjelina Lumban Gaol. (2023). Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Teknologi Dalam Proses. *Journal on Education*, 06(01), 2442–2447.
- Kusnadi, A. (2024). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Informations and Communication Technologies. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 209–226. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.369>
- Permendiknas. (2005). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. *Kemendikbud*, 1–54. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/PP\\_tahun2005\\_nomor19](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/PP_tahun2005_nomor19) (Standar Nasional Pendidikan).pdf
- Sari, I. D. P. A., & Susanto, R. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 372–380. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.38480>
- Tri Febrian, F., Putri Kamilah, I., Maret Tasya Raja Gukguk, R., Jaya Adi Putra, M., & Yulita Sari, M. (2024). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Pemahaman Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Oleh Guru. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 4(Oktober), 508–517.
- Zuhria, R., Murdiah, S., & Untari, E. (2022). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru SD pada Pembelajaran Daring. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 50. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.730>

